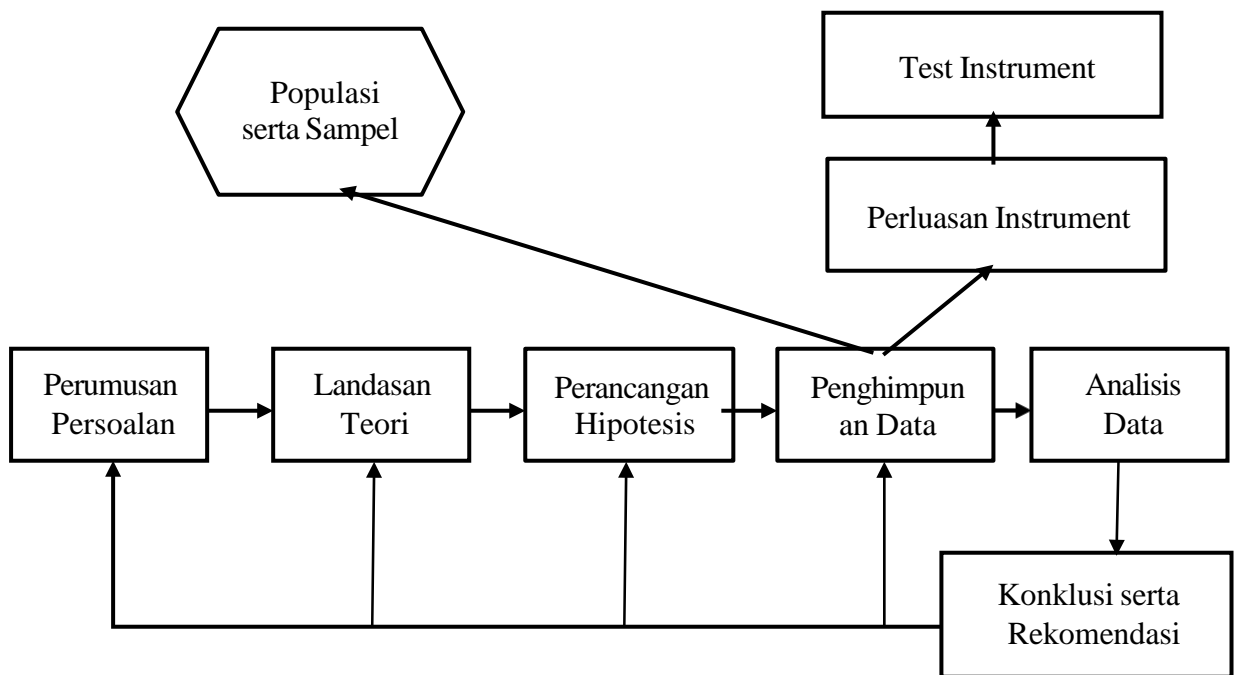


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Rancangan studi ibarat peta jalan untuk peneliti yang memandu dan menetapkan arah jalannya proses studi dengan benar serta tepat selaras bersama tujuan yang ditentukan, tiada desain yang tepat peneliti tak hendak mampu melaksanakan studi secara baik sebab orang yang berkaitan tak memiliki arah yang jelas. (Sarwono, 2014)



Sumber: (Sugiyono, 2016)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen

3.2.1.1. Sunset Policy

Sunset Policy berdasar (Rahayu dalam Ngadiman, 2015) yakni penyerahan fasilitas penghapusan sanksi administrasi berwujud bunga sesuai di Pasal 37A UU No. 28 Tahun 2007. Ketetapan ini memberikan peluang rakyat guna mulai kewajiban perpajakannya secara benar.

Sunset Policy di studi ini ada 5 parameter yang dipakai selaras bersama studi yang dilaksanakan (Ngadiman & Huslin, 2017) beserta macam pernyataan diukur memakai skala likert 5 poin (STS = Sangat Tak Setuju, TS = Tak Setuju, N = Netral, S = Setuju, serta SS = Sangat Setuju).

3.2.1.2. Tax Amnesty

Tax Amnesty yakni sebuah peluang waktu yang limit digolongan pembayar pajak khusus guna membayarkan total khusus serta diwaktu khusus berwujud pengampunan kewajiban pajak (mencakup bunga serta denda) yang berhubungan bersama masa pajak terdahulu ataupun periode khusus tiada takut hukuman pidana. (Ngadiman, 2015).

Tax Amnesty di studi ini ada 5 parameter yang dipakai selaras bersama studi yang dilaksanakan Ngadiman (2015), beserta macam pernyataan diukur memakai skala likert 5 poin (STS = Sangat Tak Setuju, TS = Tak Setuju, N = Netral, S = Setuju, serta SS = Sangat Setuju).

3.2.1.3. Sanksi Pajak

Sanksi ialah sebuah aksi berwujud hukuman yang diberi ke individu yang menyelewengkan aturan. Aturan ataupun UU ialah petunjuk guna individu

melaksanakan sesuatu tentang apakah yang wajib dilaksanakan serta yang tak dilaksanakan (Ngadiman, 2015). Sanksi perpajakan dikenai pada WPOP yang tak menepati peraturan di UU Perpajakan. Sanksi yang diberi ke WPOP yaitu berwujud sanksi administratif misalnya denda, bunga, ataupun pengenaan tarif pajak yang lebih tinggi serta sanksi pidana yakni berwujud pidana penjara. WP yang mengerti hukum pajak secara baik hendak berusaha guna menaati semua pembayaran pajak dibanding menyeleweng sebab hendak merugikan secara materiil.

3.2.2. Variabel Dependen

3.2.2.1. Kepatuhan Wajib Pajak

Dependent variable di studi ini yakni taraf kepatuhan WPOP. Definisi kepatuhan WP berdasar Ngadiman (2015) yakni WP yang patuh, menaati, beserta melakukan kewajiban perpajakan selaras bersama ketetapan aturan perundangan perpajakan. *Dependent variable* ini diukur berdasar memberi pertanyaan yang berkisar tentang kepatuhan WP saat melapor kewajiban pajaknya sebelum batas waktu yang ditetapkan. Pertanyaan memperlihatkan skala berhubungan kebijakan pemerintah pada kepatuhan WP yang diukur memakai skala Likert 5 poin bersama ringkasan yakni:

Sanksi pajak di studi ini ada 5 parameter yang dipakai selaras bersama studi yang dilaksanakan Ngadiman (2015), beserta macam pernyataan diukur menggunakan skala likert 5 poin bersama peringkasan Sangat tak setuju, Tak setuju, Ragu-ragu, Setuju, serta Sangat Setuju

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional Variable	Indikator	Skala
1.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Ketaatan dalam melaporkan pajak merupakan sebuah kondisi yakni setiap WP harus mematuhi kewajiban perpajakannya selaras bersama ketentuan aturan perpajakan yang berlaku di sebuah negara. Seorang WP dikatakan patuh bila sudah memenuhi kewajiban perpajakannya dengan telah melaporkan surat pemberitahuan (SPT) tepat pada waktunya, (Kusmeilia, Cahyaningsih, & Kurnia, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunaikan kewajiban pajak selaras bersama UU yang berlaku. 2. Mendaftar secara sukarela selaku WP. 3. WP mengerti prosedur atau cara pelaporan pajak. 4. WP mengetahui batasan waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT). 5. WP tak pernah memperoleh sanksi ataupun denda sebab selalu membayar pajak tepat waktu. 	Likert
2.	<i>Tax Amnesty</i> (X1)	Sebuah peluang waktu yang terbatas terhadap golongan pembayar pajak guna membayarkan sejumlah khusus serta di pengampunan kewajiban pajak (mencakup bung serta denda) yang berhubungan bersama masa pajak terdahulu ataupun periode khusus tiada takut hukuman pidana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/Ibu selaku WP ingin berkontribusi di program <i>Tax Amnesty</i>. 2. <i>Tax Amnesty</i> mampu menaikkan ketaatan WP guna melakukan kewajibannya. 3. <i>Tax Amnesty</i> memotivasi kejujuran di pelaporan sukarela terhadap data harta kekayaan WP. 4. <i>Tax Amnesty</i> mampu dipakai selaku instrument transisi mengarah ke sistem pajak yang baru. 5. <i>Tax Amnesty</i> mampu menaikkan mungkin adanya perilaku tax evaders. 6. <i>Tax Amnesty</i> mampu melemahkan ketaatan pajak, terutama jika orang bercita yakni <i>Tax Amnesty</i> mungkin hadir dimasa 	Likert

			mendatang lagi.	
3.	<i>Sunset Policy</i> (X2)	Penyerahan fasilitas pemusnahan sanksi administrasi berwujud bunga sesuai di Pasal 37A UU. No. 28 Tahun 2007	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sunset Policy</i> yakni penyerahan fasilitas pajak berwujud penghapusan sanksi Administrasi perpajakan berwujud bunga. 2. <i>Sunset Policy</i> memberikan peluang pada rakyat yang dengan sukarela mendaftar guna mendapat NPWP serta melapor Pembetulan SPT. 3. WP yang melapor kurang bayar pajak selepas penyelenggaraan ketetapan <i>Sunset Policy</i> lebih tinggi dibanding sebelum penyelenggaraan ketetapan <i>Sunset Policy</i>. 4. WP yang sudah ikut <i>Sunset Policy</i> bebas dari pemeriksaan, penyidikan serta penagihan pajak. 5. Bapak/Ibu tak merasakan penyelenggaraan kebijakan <i>Sunset Policy</i> selaku jebakan. 6. Bapak/Ibu mendapat kebermanfaatan Bapak/Ibu selaku WP hendak berkontribusi diprogram <i>Tax Amnesty</i> dari penyelenggaraan ketetapan <i>Sunset Policy</i> 	Likert

4	Sanksi Pajak	Sebuah aksi berwujud hukuman yang Diberi ke orang yang menyelewengkan aturan. Aturan ataupun UU ialah petunjuk guna individu untuk melaksanakan sesuatu tentang apa yang wajib dilaksanakan serta tak dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak amat dibutuhkan supaya terwujud kedisiplinan WP guna menunaikan kewajiban perpajakan. 2. Pengenaan sanksi wajib dilakukan tegas pada seluruh WP yang melaksanakan penyelewengan. 3. Sanksi yang diberi ke WP wajib selaras bersama besar kecilnya penyelewengan yang telah dilaksanakan. 4. Implementasi sanksi pajak wajib dilaksanakan selaras bersama ketentuan yang berlaku. 5. Bila tak melakukan kewajiban perpajakan, hingga WP hendak dikenai sanksi pajak. 6. WP hendak menunaikan pembayaran pajak jika mempresepsikan sanksi pajak hendak lebih merugikan. 	Likert
---	--------------	---	--	--------

3.3. Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi di studi ini yakni seluruh WPOP yang terdata di KPP Pratama

Batam Selatan yakni 346.894 WPOP.

3.3.2. Sampel

Penetapan sampel di studi ini dilakukan memakai teknik *Random Sampling* ataupun teknik penentuan sampel yang diambil secara acak. Metode dalam penetapan sampel pada studi ini dihitung memakai rumus *slovin* (Siregar, 2017 : 57)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Diman :

n = total sampel

N = total populasi

e = *Error level* (taraf kekeliruan 10% ataupun 0,10)

Memakai rumus slovin, hingga total sampel mampu di hitung yakni :

$$n = \frac{346.894}{1 + (346.894 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{346.894}{3468,94} = 100$$

Dalam perhitungan sample diatas, jumlah sample yang diperoleh sebesar 100. Maka disimpulkan bahwa total sampel dalam studi ini adalah 100 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data studi dapat diklasifikasikan sebagai data kualitatif, data berbentuk angka yang didapatkan dari kuesioner yang mampu diklasifikasikan dan diolah.

Sumber data diklasifikasikan sebagai data sekunder. Data yang diamati peneliti langsung dari objek studi yang di dapatkan dengan *random sampling*

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data di studi ini ialah metode survei. Metode survei dilaksanakan bersama penyaluran kuisisioner yang diberi langsung ataupun tak langsung lewat perantara pada responden, yakni WPOP di kota Batam. Kuisisioner yang diberi bermuatan beberapa pertanyaan yang wajib ditanggapi responden guna mengukur *Sunset Policy*, *Tax Amnesty*, sanksi pajak serta kepatuhan WP menggunakan metode Kuesioner (Angket) yang disebarakan secara *online* melalui *Google Form*.

3.6. Metode Analisis Data

Analysis data yang dipakai di studi ini sebagai berikut :

3.6.1. Uji Instrumen Data

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan guna mengetahui seberapa akurat (valid) sebuah item saat mengukur suatu objek. Uji validitas yang dipakai di studi ini ialah formula korelasi *product moment* dari *Carll Pearson*. Kriteria untuk menentukan valid tidaknya suatu variabel adalah sebagai berikut (Priyatno, 2012 :117) :

1. Jikalau $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, hingga item diasumsikan valid.
2. Jikalau $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, hingga item diasumsikan tak valid.

3.6.1.2. Uji Reabilitas

Test andal (reliabel) atau biasa disebut pengukuran digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran, meskipun pengukuran dilaksanakan 2 kali ataupun lebih dengan cara yang sama memakai alat ukur yang sepadan, baik secara eksternal maupun internal, (Siregar, 2017 : 87). Kriteria uji reliabilitas dianggap reliabel bila *Cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive analysis ini dipakai guna menggambarkan tentang kondisi variable yang dikaji beserta mengetes *hypothesis* atau pernyataan sementara. Uji statistik deskriptif ini disajikan dalam bentuk angka rerata, *min*, *max*, *range*, *median*, *modus*, dan standar deviasi beserta lengkap dengan tabel distribusi frekuensi, (Siregar, 2017:142).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Normality test ini berguna guna meninjau apa populasi data terdistribusikan normal ataupun tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan bagus jika distribusi data tersebut normal. *Normality test* di studi ini diimpilkasikan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* bersama memasukan nilai residu pada pengujian *nonparametric* dengan suatu turan,(Siregar, 2017: 153) sebagai berikut :

- a. Jikalau signifikannya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jikalau signifikannya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bermaksud guna mendeteksi ada tidaknya korelasi linier yang sempurna ataupun mendekati sempurna antara *independent variable* model regresi. Model regresi yang baik, hendaknya tak ada hubungan antara

variable independan. Test ini dilaksanakan mengamati koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) bersama dasar bahwa bila VIF lebih kecil dari 10 serta toleransi $> 0,1$ hingga tidak terjadi *multicollinearity*, (Priyatno, 2012: 93).

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Heteroscedasticity test berguna mengetahui varians yang diamati dimodel regresi. Metode yang dipakai di test ini ialah uji *Park Glejser*. Uji *Park Gleyser* dilakukan bersama mengkorelasikan angka residual absolut bersama tiap variable independan. Model tak berlangsung *heteroscedasticity* bila diperoleh nilai signifikansi $>$ nilai alpha (0,05), (Wibowo, 2012 :93).

3.6.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis multivariat bermaksud guna mengetahui terdapat tidaknya korelasi antara jumlah variable bebas yang dimasukkan sebagai variable terikat. Sistem pelacakan ini memiliki dua jenis hubungan, kecil dan simultan(Siregar, 2017: 405). Rumus regresi linier berganda yakni :

$$Y = a + b_1x^1 + b^2x^2 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Yakni :

Y = Kepatuhan WPOP

a = Angka konstanta

b = Angka koefisien regresi

x_1 = Kesadaran Perpajakan

x_2 = Penerapan Sistem *E-filing*

e = *Error*

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji-t (*t-test*) Untuk melihat apakah jenis variable bebas memengaruhi perubahan pada variable dependan, (Priyatno, 2012: 52). Persyaratan evaluasi T test yakni:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, hingga H_0 ditolak serta H_a diterima, yang artinya bahwa variable independan berdampak signifikan pada variable dependan.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak, yang artinya bahwa variable independan tak berdampak signifikan pada variable dependan.

Basis penetapan yang dipakai di angka signifikan yakni:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, hingga H_0 ditolak serta H_a diterima, yang berarti ketika variable bebas berpengaruh signifikan pada variable dependan.
- b. Jika $sig > 0,05$, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak, yang berarti ketika variable bebas tak berpengaruh signifikan pada variable dependan.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

F test dipakai agar dapat meninjau apa variabel independan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependan, (Priyatno, 2012: 53).

Hipotesa pada test ini yakni :

H_0 = variable X tak berdampak pada variable Y

H_a = variable X berdampak pada variable Y

Kriteria dalam penilaian F test yakni :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, hingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Mengartikan variable independan berdampak signifikan terhadap variabel dependan.

- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Mengartikan variabel independan tak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependan.

Dasar pengambilan dari keputusan dapat dilaksanakan memakai angka signifikan yaitu :

- a. Bila nilai $sig < 0,05$, hingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependan
- b. Jika nilai $sig > 0,05$, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Bermakna variabel independan tak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependan.

3.6.5.3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi atau *R Square* (R^2) tujuannya untuk mencari tahu tingkat keakuratan yang terbaik di analisis regresi, yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinasi 0 artinya variabel independan tak berpengaruh terhadap variabel dependan. Jika mendekati 1 maka variabel independan berpengaruh terhadap variabel dependan, (Herlina, 2019: 140). Metode yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel *Adjusted R Square*.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi objek studi ini dilaksanakan di KPP Pratama Batam Selatan, Jl. Jendral Sudirman, Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Berikut Jadwal studi yang telah dilakukan penulis yakni :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																							
		Tahun 2021																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyerahan serta Input judul				■																				
2.	Penuntasan Proposal serta Revisi					■	■	■	■	■	■	■	■												
3.	Pembuatan serta Sebar Kuesioner													■	■	■	■								
4.	Pengumpulan dan olah data																	■	■	■	■				
5.	Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Pemberian Skripsi																					■	■	■	■
7.	Upload Jurnal																					■	■	■	■